

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Garry Wills dalam buku George Bama kepemimpinan adalah mengerahkan orang lain menuju satu tujuan yang diperjuangkan bersama-sama oleh pemimpin dan pengikut-pengikutnya.¹ Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu sarana, suatu instrumen atau alat, untuk membuat sekelompok orang-orang mau bekerja sama dan berupaya menaati segala peraturan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, kepemimpinan dipandang sebagai dinamika suatu organisasi yang membuat orang-orang bergerak, bergiat, berupaya secara “kesatuan organisasi” untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan, proses belajar mengajar dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah bertanggung jawab atas tercapainya peran dan tanggung jawab sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga disebut sebagai seorang tenaga fungsional. Wahjosumidjo sendiri mengartikan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.² Kepala

¹ George Bama, *Leadership*, (Malang: Gandum Mas, 2015).Hlm. 24

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).Hlm. 83

sekolah berupaya mengelola sekolahnya agar berkembang maju dari waktu ke waktu. Semua sumber daya yang ada harus digunakan sedemikian rupa. Para guru perlu digerakkan secara efektif, dan hubungan baik antar mereka dibina agar tercipta suasana yang positif, menggairahkan dan produktif. Demikian pula penataan fisik dan administrasi atau pelaksanaan perlu dibina agar menjadi lingkungan pendidikan yang mampu menumbuhkan kreativitas, disiplin dan semangat belajar yang tinggi bagi siswa. Ini semua mempersyaratkan perlunya penerapan kepemimpinan pendidikan oleh seorang kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab dalam kepemimpinan pendidikan bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai pemimpin dalam pendidikan.

B. Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin hendaknya mampu mengaplikasikan kompetensi-kompetensi tersebut ke dalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Dalam buku Donni Juni dan Rismi Somad terdapat 5 Kompetensi Kepala Sekolah yaitu:³

1) . Kompetensi Kepribadian

Merupakan suatu organisasi psikofisik yang dinamis dalam diri individu, yang menentukan tingkah laku yang khas (unik) dari orang tersebut beberapa Kompetensi kepribadian kepala sekolah menurut Sagala dalam buku Donni Juni Priansa & Rismi Somad adalah:⁴ Memiliki Integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin, yaitu: Selalu konsisten dalam berpikir, bersikap, berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi. Memiliki komitmen, loyalitas, dan etos kerja yang tinggi dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi. Tegas dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas dan fungsi. Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas dan fungsi. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri yaitu: Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, praktik bani sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsinya.

³ Donni Juni Priansa & Rismi Somad , *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: AlfeBeta, 2014).Hlm. 56-o8

* *Ibid.* Hlm.57

Mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuannya terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.

- a) , bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. ⁵
 - 1) Kecenderungan untuk selalu menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain atas segala rencana, proses pelaksanaan, dan keefektifan, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
 - 2) Terbuka atas saran dan kritik yang disampaikan pimpinan, teman sejawat, bawahan, dan pihak lain atas pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
- b) mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah, yaitu:
 - 1) memiliki stabilitas emosi dalam setiap menghadapi masalah sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
 - 2) Teliti, cermat, dan hati-hati dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
 - 3) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala bentuk kegagalan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.⁶
- c) memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan yaitu:
 - 1) Memiliki minat yang kuat memangku jabatan untuk menjadi kepala yang efektif.
 - 2) Memiliki jiwa kepemimpinan yang proaktif, dinamis sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2). Kompetensi Manajerial

Adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu, seperti kepribadian(personality), kemampuan(ability), dan kesanggupan (capability) untuk:

- a) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan seperti:
 - 1) Menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan sebagai landasan dalam perencanaan sekolah.
 - 2) Mampu menyusun rencana strategis pengembangan sekolah berlandaskan kebijakan pendidikan nasional.

- 3) Mampu menyusun rencana operasional pengembangan sekolah.
- 4) Mampu menyusun rencana tahunan pengembangan sekolah.
- 5) Mampu menyusun rencana anggaran belanja sekolah berdasarkan kerja tahunan.
- 6) Mampu menyusun perencanaan program kegiatan.
- 7) Mampu menyusun proposal kegiatan.

b) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan seperti:

- 1) Menguasai teori dan kebijakan pendidikan nasional dalam pengorganisasian kelembagaan sekolah.
- 2) Mampu mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan sekolah sesuai kebutuhan.
- 3) Mampu mengembangkan deskripsi tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja.
- 4) Menempatkan personalia yang sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Mampu mengembangkan standar operasional prosedur pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja.
- 6) Mampu melakukan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tepat.
- 7) Mampu mengembangkan aneka ragam organisasi informasi sekolah.

c) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal seperti:

- i) Mampu mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan program strategis sekolah kepada seluruh guru dan staf.
- 2) Mampu mengkoordinasi guru dan staf dalam merealisasikan seluruh rencana untuk menggapai visi dan sasaran sekolah.
- 3) Mampu mengarahkan dan memotivasi guru dan staf.
- 4) Mampu membangun kejasama tim dalam memajukan sekolah.
- 5) Mampu melengkapi guru dan staf dengan keterampilan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta untuk kemajuan sekolah.
- 6) Mampu memimpin rapat yang aspiratif dan persuasif dengan guru-guru, staf, dan komite sekolah.
- 7) Mampu mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan.
- 8) Mampu menerapkan manajemen konflik.

d) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal

- 1) Mampu merencanakan kebutuhan guru dan staf berdasarkan rencana pengembangan sekolah.
- 2) Mampu melaksanakan rekrutmen dan seleksi guru dan staf sesuai dengan kewenangan sekolah.

- 4) Mampu mengelola pemberian kesejahteraan kepada guru dan staf.
- e) Mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah misalnya
 - 1) Mampu merencanakan kebutuhan fasilitas sekolah sesuai rencana pengembangan sekolah.
 - 2) Mampu mengelola pengadaan fasilitas.
 - 3) Mampu mengelola pemeliharaan fasilitas.
 - 4) Mampu mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana sekolah.
 - 5) Mampu mengelola penghapusan barang inventaris sekolah.
 - 6) Mampu mengelola hubungan sekolah-masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.
 - 7) Mampu mengelola penerimaan peserta didik, penempatan peserta didik.
 - 8) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional.
 - 9) Mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
 - 10) Mampu mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah.
 - 11) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah.
 - 12) Mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
 - 13) Mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik.
 - ~ 14) Terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah dan mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
 - 15) Mampu dan terampil mengelola kegiatan produksi/jasa sebagai sumber belajar peserta didik dan untuk mendukung sumber pembiayaan sekolah.

3) . **Kompetensi Kewirausahaan**

Meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan

peluang dengan menciptakan suatu organisasi, misalnya:

a. Kepribadian.

Mempunyai kepribadian yang kuat, tanda manusia yang berkepribadian kuat adalah memiliki moral yang tinggi. Manusia yang bermoral tinggi bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Sikap mental.

Memiliki sikap mental wirausaha, individu yang bermental wiraswasta memiliki

mempunyai tujuan dan kebutuhan tertentu dalam hidupnya, sikap mental ini juga dicirikan dengan sifat kejujuran yang tinggi dan bertanggung jawab.

c. Kepekaan.

Memiliki kepekaan terhadap arti lingkungan, artinya manusia yang berjiwa wirausaha harus dapat mengenal lingkungannya, karena dengan ini manusia akan dapat mendayagunakan lingkungan secara efisien bagi kepentingannya.

d. Keterampilan.

Memiliki keterampilan wiraswasta, untuk dapat menjadi manusia wiraswasta diperlukan beberapa keterampilan seperti ketrampilan berfikir kreatif, keterampilan dalam kepemimpinan manajerial, keterampilan dalam bergaul sesama manusia.

e. Kemampuan.

Memiliki kemampuan untuk mencari informasi, dalam realita sering terjadi kurangberhasilan dalam berwiraswasta disebabkan karena keengganan untuk mencari informasi tentang beberapa hal yang menyebabkan mengapa suatu usaha dapat berhasil. Banyak wiraswasta yang dalam menjalankan usaha hanya apa adanya. Mereka pada umumnya hanya menjalankan apa yang sudah ada walaupun dalam kenyataan usaha tersebut tidak mengalami perkembangan.

4) . Kompetensi Supervisi

Adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih

baik. dan menurut Sagala dalam buku Donni Juni Priansa dan Rismi Somad mengatakan bahwa kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam mengaudit kompetensi guru , staf pegawai yang ada di sekolah tersebut.⁷

a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kompetensi guru.

b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

⁷ Donni Juni Priansa & Rismi Somad / *Jurnal Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014). Hlm. 56-68.

- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan guru.

5) . Kompetensi Sosial

Adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

- a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah artinya bahwa kepala sekolah harus mampu membangun komunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain dalam hal membangun kerjasama dengan mereka.

C. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Dalam terminologi yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* sama dengan *being competent* dan *competent* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude, ect?* Menurut UU Guru dan Dosen no.14 tahun 2005, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya.”⁸⁹ Menurut Hall dan Jones, “Kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan

⁸ A. Samana. *Profesionalisme Keguruan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1994), Hlm. 44

⁹ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), Cet. I, Hlm. 210.

perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur”.¹⁰ Istilah berasal dari profession. Dalam Kamus Inggris Indonesia, profession berarti “pekerjaan.”¹¹ ¹² Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa profession mengandung arti yang sama dengan kata “occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.”¹² berasal dari kata “profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.”¹³ Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Menurut Martinis Yamin, profesi mempunyai pengertian “seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.”¹⁴ Dengan kata lain bahwa profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik

¹⁰ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Cet ke 5, Hlm.15

¹¹ John M. Echols dan Hasan Shadili, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, Hlm. 449.

¹² Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-3, Hlm. 105.

¹³ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan...*, Hlm. 105.

¹⁴ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006) Cet.I, Hlm. 3.

kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan\ yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil.¹⁵ Adapun mengenai kata , Usman memberikan suatu kesimpulan bahwa “suatu pekerjaan yang bersifat memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.”¹⁶ Kata itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

¹⁵ Kunandar, *Gtini Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Hlm. 46.

¹⁶ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, YRm. 14-15.

Tilaar menjelaskan pula bahwa seorang menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang menjalankan kegiatannya berdasarkan , dan bukan secara amatan. Seorang akan terus -menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.¹⁷

Adapun mengenai pengertian itu sendiri adalah, “suatu pandangan bahwa keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.”¹⁸ Guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa “guru merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.”¹⁹Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. “Guru yang adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.”²⁰ Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru merupakan “orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat

¹⁷ H. A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. I, Hlm. 86.

¹⁸ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke- 3, Hlm. 105.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Gunt Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Cet. Ke-4, Hlm. 27.

Kunandar, *Gnnt Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Saman Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Hlm. 47.

ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.”²¹ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu. Dengan demikian bahwa, kompetensi guru dalam penelitian ini adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus serta telah berpengalaman dalam mengajar sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru .

2. Ruang Lingkup Kompetensi Guru.

Adapun ruang lingkup kompetensi guru terbagi menjadi 2 yaitu umum dan khusus. Secara umum guru adalah sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.^{21 22}

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan tentang ruang lingkup kompetensi guru secara umum, terdiri dari menerapkan landasan kependidikan baik secara filosofi, psikologi dan sosiologis, menerapkan teori belajar yang disesuaikan dengan taraf

²¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta :Bumi Aksara 2006), Cet. Ke-4, Hlm. 27.

²² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), Cet. III, Hlm. 135-136.

perkembangan anak didik, menerapkan metode pembelajaran bervariasi, penggunaan alat dan media yang relevan, melaksanakan evaluasi serta menumbuhkan kepribadian peserta didik.

3. Aspek-aspek Dimensi Kompetensi guru

Dalam pembahasan ini akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang . Karena seorang guru yang tentunya harus memiliki kompetensi . Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²³

b. Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²⁴

c. Kompetensi Profesi

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi adalah kemampuan penguasaan materi

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Remaja Rosda Karya: Bandung. 2008), Cet. III, Hlm.75.

²⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,... Hlm. 117.

pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.^{25 26}

d. Kompetensi Sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁶ Guru merupakan makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari kebutuhan dan pantauan dari masyarakat dan lingkungannya, oleh karenanya guru dituntut untuk dapat memiliki kompetensi sosial. Terlebih dalam hubungannya dengan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah serta pendidikan yang berlangsung di masyarakat. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Pasalnya guru di sekolah diamati langsung oleh peserta didik dan teman sejawatnya serta atasannya, pada kesempatan tertentu peserta didik membicarakan kebaikan gurunya tapi pada kesempatan lain membicarakan kekurangannya, demikian halnya dengan masyarakat. Menurut Mulyasa, sedikitnya terdapat tujuh kompetensi yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut yaitu;

- a) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
- b) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- c) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
- d) Memiliki pengetahuan tentang estetika
- e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- f) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi* 135.

²⁶ Hlm. 173.

g) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.²⁷

Perangkat kompetensi yang dijabarkan diatas merupakan kompetensi sosial yang harus diraihi seorang guru agar dapat menjalankan hubungan sosialnya di sekolah maupun di masyarakat dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengembangkan kemampuan sosialnya dengan cara mengetahui adat istiadat, budaya, demokratisasi, estetika, kesadaran sosial serta martabat manusia dengan cara diskusi, menghadapi masalah sosial, bermain peran, dan kunjungan langsung ke masyarakat sosial. Kemudian dalam buku yang ditulis oleh Martinis Yamin, secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Johnson mencakup tiga aspek, yaitu; (a) kemampuan , (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi).

Kemudian ketiga aspek ini dijabarkan menjadi:

a. Kemampuan mencakup:

- 1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.
- 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
- 3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

b. Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru.

c. Kemampuan personal (pribadi) mencakup:

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- 2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai seyogianya dianut oleh seseorang guru.
- 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.^{28 * 2}

²⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), Cet. UI, Hlm. 176.

²⁸ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Hlm. 4-5.

Uzer Utsman, mengemukakan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan, yaitu terpenuhinya 5 kemampuan, yang meliputi:

- a) Menguasai landasan pendidikan:
 - 1) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 - 2) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat.
 - 3) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- b) Mengelola program pengajaran, meliputi:
 - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - 2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
 - 3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
 - 4) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
 - 5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- c) Menguasai bahan pengajaran, meliputi:
 - 1) Menguasai bahan pengajaran kurikulum
 - 2) Menguasai bahan pengayaan
- d) Melaksanakan program pengajaran, meliputi:
 - 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - 2) Mengatur ruangan belajar
 - 3) Mengelola interaksi belajar mengajar
 - 4) Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan
- e) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
 - 1) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran
 - 2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.^{29 30}

Dalam lokakarya kurikulum pendidikan guru yang diselenggarakan oleh Proyek

Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), telah dirumuskan sejumlah kemampuan dasar seorang calon guru lulusan sistem multistrata sebagai berikut:

²⁹ Moh. Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), Cet. XXIII, h. 17-19

³⁰ Moh. Uzer Utsman, *Menjadi < i>Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), Cet. XXIII, h. 17-19

- a. Menguasai bahan yakni menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum kurikulum sekolah, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
- b. Mengelola program belajar mengajar yakni merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan bisa memakai metode mengajar, memilih materi dan prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar dan mengajar, mengenal kemampuan anak didik, menyesuaikan rencana dengan situasi kelas, melaksanakan dan merencanakan pengajaran remedial, serta mengevaluasi hasil belajar.
- c. Mengelola kelas yakni mengatur tata mang kelas dalam rangka CBS A dan menciptakan iklim belajar yang efektif.
- d. Menggunakan media yakni memilih dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium, mengembangkan laboratorium, serta menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Merencanakan program pengajaran.
- g. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- h. Menguasai macam-macam metode mengajar.
- i. Menilai kemampuan prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- j. Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
- k. Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah.
1. Mampu memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan yang sederhana guna kemajuan pengajaran.³¹

Jadi kesimpulan dari penjelasan diatas adalah bahwa guru yang sebagai seorang pendidik dalam mengajar siswa, tidak dapat mengajar dengan baik tanpa menguasai kompetensi-kompetensi diatas.

4. Karakteristik Guru

³¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), Cet. VII, h. 44-45.

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang seperti yang dibayangkan sebagian orang. Dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan, karena guru yang, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru yang berkompetensi secara, apabila:

- a. Guru mampu mengembangkan tanggung jawab sebaik-baiknya.
- b. Guru mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil
- c. Guru mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah
- d. Guru mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.³²

B. Landasan Teologis

Melaksanakan upaya Kepemimpinan dalam perspektif teologis sangat penting. Dikatakan demikian, karena Allah dalam seluruh karya kepemimpinan-Nya atas dunia ini menerapkan sistem Kepemimpinan perfbmansi tinggi. Dalam frame inilah, setiap pemimpin Kristen harus mengerti dan memahami bahwa Allah sendiri menuntut supaya sebagai pemimpin yang melayani umat-Nya harus menerapkan sistem manajemen secara ibenar dan Alkitabiah. Pada bagian ini, akan disajikan bagaimana para pemimpin dalam

³² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru...* * Hlm. 38-39.

Alkitab melaksanakan upaya memimpin dengan manajemen performansi tinggi. Baik pemimpin dalam Perjanjian Lama maupun pemimpin dalam Perjanjian Baru.

1. Perjanjian Lama

Perjanjian Lama secara transparan memberikan referensi kepada pemimpin Kristen masa kini tentang pemimpin-pemimpin umat Allah yang menerapkan sistem manajemen performansi tinggi dalam melaksanakan kepemimpinannya. Dalam bagian ini, akan disajikan hanya dua tokoh penting sebagai model untuk membantu dalam menerapkan sistem manajemen dalam kepemimpinan. Kedua tokoh dimaksud ialah:

Model Kepemimpinan Musa

Musa adalah salah seorang pemimpin besar dalam Perjanjian Lama. Sepak terjangnya dalam dunia kepemimpinan diperolehnya dari setiap pengalaman hidup yang menuntutnya untuk selalu belajar. Pengalaman hidup Musa menjadi alat Tuhan untuk membentuk dan menyatakan rencana-Nya kepada Musa, bahwa Ia bermaksud menjadikan Musa seorang pemimpin besar yang mengantarkan bangsa Israel keluar dari tanah perbudakan. Allah memilih Musa menjadi pemimpin bukan hanya karena kecakapannya; Allah juga bermaksud memperlengkapi Musa dengan semangat tidak mudah menyerah, syarat penting yang dibutuhkan oleh setiap pemimpin besar.

Sebagai pemimpin yang berkharisma, hukum kepemimpinan pertama yang dipakai oleh Musa adalah Hukum Impian. Hukum ini mengatakan bahwa orang-orang mengikuti pemimpin yang dapat memberikan mereka tujuan yang mereka inginkan. Musa memberikan impian tentang Tanah Perjanjian kepada pengikutnya tanah tempat mereka

bisa hidup merdeka. Hukum kedua yang diberikan Musa adalah Hukum Motivasi. Hukum ini menyatakan bahwa pengikut akan mengikuti pemimpin yang memberi mereka alasan-alasan untuk mencapai tujuan itu. Jika Musa memberikan mereka alasan yang meyakinkan, mereka akan mengikuti kepemimpinannya. Musa menawarkan motivasi kemerdekaan untuk mengikutinya.*³³

Sebagai pemimpin administratif, hukum kepemimpinan pertama yang dipakai oleh Musa adalah Hukum Penghargaan. Menurut hukum ini, seorang pemimpin akan mendapatkan pengikut jika ia menyiapkan penghargaan kepada pengikutnya sesuai tujuan mereka masing-masing. Untuk mendapatkan pengikut, seorang pemimpin harus memberikan penghargaan kepada mereka. Hukum kepemimpinan berikutnya adalah Hukum Akuntabilitas (*Kepercayaan*). Melalui hukum ini, Musa memberikan tanggung jawab kepada pengikutnya. Ia memberi Harun tugas-tugas imamat dan menunjuk penatua-penatua untuk bertanggung jawab mengurus peradilan. Dengan demikian, Musa mengizinkan pengikutnya untuk berkontribusi dalam usaha mencapai Tanah Perjanjian³⁴. Musa mempunyai banyak kekuatan karena corak kepemimpinannya yang kharismatis dan administratif. Pertama, ia mampu menyampaikan visinya meninggalkan Mesir menuju Tanah Perjanjian. Inilah ciri kepemimpinan yang kharismatis. Para pemimpin memberi visi yang dapat direngkuh pengikutnya.³⁵ Maxwell menyebut hal ini sebagai Hukum Gambaran. Seperti kata Maxwell, pengikut akan melakukan sebisa yang mereka impikan. Pemimpin dengan kemampuan ini bukan hanya bisa mengomunikasikan visi mereka,

³³ Stacey Rinehart, *Paradoks Kepemimpinan Pelayan*, Jakarta: Inianuel, 2003, hlm. 76

³⁴ WHim?7

³⁵ //></Hlm 77

tetapi ia juga dapat menjadi teladan yang menghidupkan gambaran visi itu. Musa dapat menuangkan visinya untuk pengikutnya karena ia bukan hanya mampu mengomunikasikannya, tetapi ia juga mampu menjadikan dirinya teladan; ini ditunjukkan dengan keberaniannya di hadapan Firaun.³⁶

Pertemuan Musa dengan Allah membuat dia tanggap terhadap kehendak /Ulah dalam hidupnya. Musa mengetahui bahwa membawa umat Israel keluar dari Mesir bukanlah sebuah pekerjaan, melainkan sebuah panggilan dalam hidupnya. Billy Graliam menyatakannya sebagai berikut, "Ketika kita mematikan diri sendiri, kita melihat awal pekerjaan Allah".³⁷

Musa mematikan dirinya saat melihat semak belukar yang menyala-nyala dan itulah awal pekerjaan Allah. Waktu yang dihabiskannya bersama dengan Tuhan membawanya pada pemahaman akan Allah. Menurut *Keluaran 33:18*, keakraban ini membimbing dia untuk berseru di atas gunung, "Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku". Hubungan inilah yang meyakinkannya bahwa walaupun dia menghadapi perlawanan besar dari Firaun, Allah akan memberikan kemenangan ketika ia mengikuti panggilan Allah di dalam hidupnya. Kesimpulan untuk kepemimpinan Musa ialah jawaban atas kosongnya kepemimpinan yang melanda gereja dan dunia sekuler pada saat ini dapat ditemukan melalui studi kepemimpinan Musa di dalam Alkitab, sebagai seorang tokoh pemimpin yang benar-benar memimpin. Musa seorang pemimpin yang dipakai oleh Tuhan dalam segala aspek hidupnya ia disiapkan menjadi pemimpin besar yang

³⁶ John C. Maxwell, Op. Cit., hlm. 84.

³⁷ * J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani*, Batam Centre: Gospel Press. 2002. him. 280.

mengeluarkan umat Israel dari Mesir. Musa merupakan model kepemimpinan yang berharga karena dia memunyai corak kepemimpinan kharismatis, administratif, dan penyelesaian konflik. Studi yang menyeluruh tentang temperamen Musa, hukum, kesempatan-kesempatan, dan ancaman-ancaman yang dihadapinya, akan berguna untuk semua pemimpin.

2. Perjanjian Baru

Allah dan firman-Nya tetap sama dari generasi yang satu ke generasi yang berikutnya. Allah memilih, memanggil dan menetapkan seseorang menjadi pemimpin untuk memimpin umat-Nya dalam setiap generasi. Pola ini tetap relevan, baik pada zaman Perjanjian Lama maupun di masa Perjanjian Baru. Perjanjian Baru menyajikan pemimpin-pemimpin dengan kompetensi, kapasitas dan kapabilitas yang tangguh. Pemimpin-pemimpin tersebut telah terbukti berkualitas dengan membuktikan diri sebagai pemimpin dengan kualitas kompetensi tinggi. Dalam upaya meneliti kesaksian Perjanjian Baru tentang pemimpin berkompentensi dengan kualitas tinggi, maka disajikan satu tokoh sentral yang telah mempengaruhi sejarah kepemimpinan dunia. Tokoh sentral dimaksud ialah Tuhan Yesus.

Model Kepemimpinan Yesus.

Tuhan Yesus adalah Pemimpin Maha Agung dalam sepanjang sejarah kepemimpinan di dunia ini. Tidak ada pemimpin yang dapat menyamai kepemimpinan Tuhan Yesus. Ia satu-satunya pemimpin sejati, ideal, sempurna, sehingga Ia sangat pantas dan layak untuk diteladani oleh setiap pemimpin pada umumnya dan secara khusus

pemimpin Kristen, dan Yesus dalam kepemimpinan menggunakan Metode Kepemimpinan yang *Chaordic* (kacau tetapi teratur) dimana Yesus memimpin kepada para murid-Nya kemudian memimpin bagi orang-orang yang Yesus temui didalam perjalanan-Nya artinya bahwa Yesus memimpin dengan seni dalam menyesuaikan diri.³⁸ Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang Kristosentris - fokus, pusat dan intinya pada Kristus. Keempat Injil yang mengetengahkan tokoh Yesus sebagai Pemimpin sempurna, "dengan karakter yang tangguh, pengetahuan yang komprehensif dan khas lebih, serta kecakapan sosial dan teknis yang sangat andal dalam kepemimpinan-Nya (Lukas 4:32; Matius 7:28, 29; Markus 1:22 yang berisi pengakuan atas keandalan TUHAN Yesus sebagai pemimpin).³⁹ Keandalan dan ketangguhan Tuhan Yesus dalam seluruh mekanisme kepemimpinan-Nya yang berlangsung tiga setengah tahun dapat ditemukan dalam beberapa indikator. Indikator-indikator dimaksud yaitu:

Memanggil dan memilih calon pemimpin, kemudian disatukan dalam suatu kelompok kecil (dua belas orang). Sehingga di sini proses seleksi pemimpin berlangsung. Mempersiapkan calon pemimpin dengan melatih dan mengembangkan potensi dan talenta yang dimiliki secara maksimal. Di sini proses pembentukan karakter, motivasi, kapasitas dan kapabilitas dilaksanakan. Guna mengoptimalkan kinerja, Yesus melibatkan calon pemimpin dengan mengutus atau menerjunkan secara langsung ke dalam pelayanan, agar menemukan dan mendapatkan pengalaman kerja nyata yang akan melengkapi pemimpin supaya dapat memimpin dengan efektif. Keunggulan kompetensi

³⁸ Gary Goodnel, *Cara Yesus Memimpin*, (Yogyakarta: ANDI, 2012).Hlmi. 2
³⁹*Ibid.*, Hlm. 46.

kepemimpinan Tuhan Yesus dibuktikan dengan tersedianya pemimpin-pemimpin andal, dengan kompetensi karakter unggul dan memiliki kapasitas serta kapabilitas yang membawa transformasi bagi kepemimpinan Kristen, masa kini dan di masa depan.⁴⁰

Semua indikator di atas, membuktikan bahwa Yesus dalam upaya

memaksimalkan kompetensi kepemimpinan yang berkualitas, Yesus mengelola sumber daya manusia sebagai aset yang sangat penting bagi kelangsungan dan suksesi sebuah kepemimpinan dalam suatu organisasi/institusi/ gereja. Itu sebabnya muncul pemimpin-pemimpin baru, yang memimpin dengan nilai kepemimpinan yang unggul dalam meneruskan kepemimpinan-Nya. Yesus merupakan pemimpin , manajer personalia yang handal dengan kualitas kompetensi tinggi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Yesus adalah pemimpin sempurna dan unggul dalam semua aspek kepemimpinan-Nya. Kesempurnaan dan keunggulan-Nya terlihat dalam pelaksanaan tugas yang dimanajementi dari awal ke akhir dengan berhasil. Yesus mengembangkan dan memberdayakan kompetensi sumber daya manusia yang unggul yang cakap meneruskan kepemimpinan-Nya dengan berhasil. Jadi Yesus merupakan pemimpin yang menanda-buktikan diri-Nya sebagai efektif, efisien dan produktif dengan kualitas kompetensi yang layak dan pantas untuk diteladani oleh setiap dan semua pemimpin Kristen dalam kepemimpinannya. Jadi dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Peningkatan kompetensi kepemimpinan Kristen adalah upaya untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi dan produktifitas atau prestasi kerja seseorang pemimpin Kristen dalam sebuah organisasi yang dipimpinnya.

⁴⁰ Gary Goodnel, *Cara Yesus Memimpin*, (Yogyakarta: ANDI, 2012).Hlm. 82

E. Prestasi Siswa

a. Pengertian Prestasi

Kemampuan siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka tentunya perlu dilakukan suatu evaluasi belajar atau ujian tes, dan tentu tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Secara pribadi prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya proses belajar yang telah dilakukan kemudian dilakukan pengujian atau tes bagi siswa tentang pelajaran tersebut misalnya saja dalam bentuk ulangan harian (KD), ujian semester, ujian kenaikan kelas, dan ujian akhir. Namun banyak orang dalam keseharian beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu dimanapun berada. Beberapa orang terkadang mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan supaya pintar. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia apakah itu dari intelektual dan sifat dari anak tersebut. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan bagaimana kriteria penilaian yang diberikan, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Prestasi belajar siswa dapat diketahui

setelah diadakan evaluasi. Jadi hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor dari luar siswa (faktor ekstern)⁴¹.

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri yaitu:

a) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selaki menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya, Menurut Bischor dalam buku Dalyono intelegensi ialah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah.⁴² Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Bakat

⁴¹ Slamcto. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010: Hlm

⁴² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).Hlm. 1

Menurut Syah Muhibbin dalam bukunya mengatakan bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.⁴³ Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi jika seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka tentunya akan merusak keinginan anak tersebut.

c) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Balikan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Menurut Hilgard adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan.⁴⁴ Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang

⁴³ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Bandung- Jemmars, 1997).Hlm. 312

⁴⁴ Slameto, *Pelajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).Hlm. 57

mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d) Motivasi

Motivasi menurut Mc.Donald adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁵ Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi instrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.⁴⁶ Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu yang hendak dicapai. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa maka tentu akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran tersebut. Sehingga mampu untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar

⁴³ Djamarah , Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).Hlm. 148

⁴⁶ *Ibid* Hlm 56

yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu:⁴⁷

a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi seseorang. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar bagi siswa.

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian dan model pembelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik tentunya akan mempengaruhi hasil prestasi belajarnya.⁴⁸

c) Lingkungan Masyarakat

Di samping keluarga dan sekolah, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka.

Ibid Hlm.55

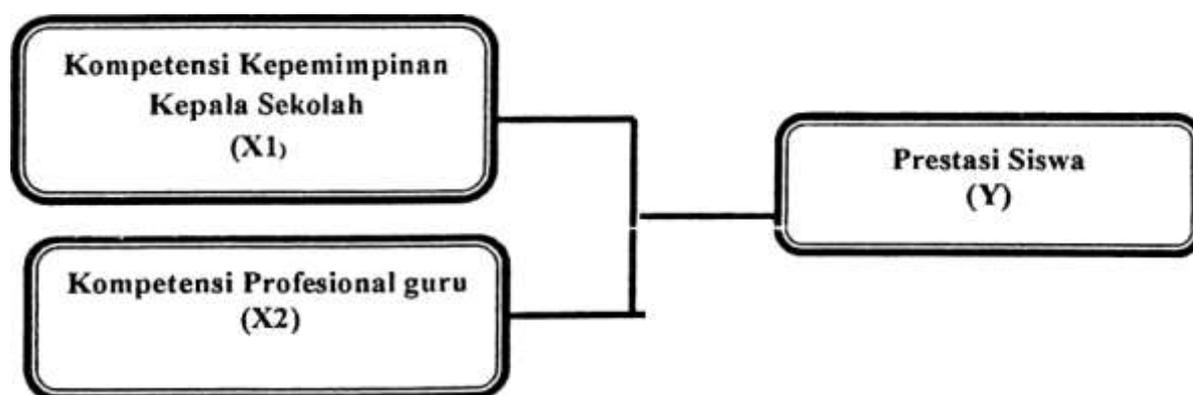
⁴⁸ *Ibid*. Hlm.56

Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang hanya berkeliaran tidak menentu maka anakpun akan dapat terpengaruh. Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan kebiasaan lingkungannya.⁴⁹

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka tentang variabel penelitian yang menjadi permasalahan penelitian yaitu variabel Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, variabel Kompetensi guru, dan variabel prestasi siswa maka dibuat kerangka berpikir seperti pada gambar 2.1. berikut.

Gambar 2.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian



⁴⁹ *Ibid.* Hlm.57

1. Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah (XI) Terhadap Prestasi Siswa (Y)

Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan kompetensi guru tergantung kepala sekolah dalam arti sampai sejauh mana kepala sekolah mampu menciptakan kegairahan kerja dan sejauh mana kepala sekolah mampu mendorong bawahannya untuk bekerja sesuai dengan kebijaksanaan dan program yang telah digariskan sehingga produktivitas kerja guru tinggi dan hasil belajar siswa meningkat. Keberhasilan prestasi sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya kompetensi kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Donni Juni Priansa dan Rismi Somad dalam bukunya kepala sekolah sedikitnya mempunyai 5 Kompetensi yaitu Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Supervisi, Kompetensi Sosial.⁵⁰

Kompetensi kepemimpinan memiliki peranan yang sangat penting dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan prestasi siswa baik pada suatu organisasi sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola atau mengatur organisasi secara efektif dan mampu melaksanakan kepemimpinan secara efektif yang pada gilirannya tujuan organisasi akan tercapai. Pada suatu organisasi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi sekolah yang ditetapkan sebelumnya. Kepala Sekolah sebagai

⁵⁰Donni Juni Priansa & Rismi SomadAYano/e/wew *Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014).Hlm. 56-68.

pemimpin diharapkan untuk meningkatkan kompetensinya dengan memotivasi dirinya untuk lebih baik dalam memimpin khususnya dalam pengembangan kompetensi profesinya seliingga secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan prestasi siswa.

2. Pengaruh Kompetensi guru (X2) terhadap Prestasi Siswa (Y)

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai prestasi kerja guru dengan melihat indikator produktifitas kerjanya. Guru diharapkan selalu mengembangkan dirinya serta memanfaatkan semua energinya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Kompetensi guru harus selalu ditingkatkan dengan tetap bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugas sehari-hari. Diharapkan dalam menjalankan tugasnya, guru tidak hanya sekedar sebagai rutinitas belaka dengan mengajar tanpa adanya inovasi dan pengembangan yang berarti. Jika ini terjadi maka berakibat pada semakin menurunnya kompetensi guru karena tidak menganggap bahwa guru adalah profesi yang menantang. Kebutuhan berprestasi akan mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan, kompetensi serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang memiliki kompetensi baik biasanya menunjukkan gairah dalam bekerja, mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Hasil kerja yang maksimal sangat didukung oleh pengetahuan, disiplin dan sikap yang baik oleh karyawan. Pengukuran ini memberikan gambaran keseluruhan kompetensi seorang guru dengan memperhatikan faktor hasil yang dikerjakan serta kesiapan pribadinya. Berdasarkan analisis di atas diduga bahwa kompetensi guru

berpengaruh terhadap prestasi siswa. Semakin tinggi kompetensi seorang guru maka akan menghasilkan prestasi siswa yang tinggi.

3. Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi guru (X2) Terhadap Prestasi Siswa (Y)

Keberhasilan sekolah untuk dapat bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lainnya, merupakan salah satu tujuan sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka tentu akan memerlukan sumber daya manusia dengan kompetensi yang berkualitas.

Terwujudnya kompetensi yang berkualitas sangat ditentukan oleh manajemen yang baik dan benar. Pengelola manajemen sekolah dimotori oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan agar dapat bekerja secara optimal. Kepemimpinan kepala sekolah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan semangat kerja guru tergantung kepala sekolah dalam arti sampai sejauh mana kepala sekolah mampu menciptakan kegairahan kerja dan sejauh mana kepala sekolah mampu mendorong bawahannya untuk bekerja sesuai dengan kebijaksanaan dan program yang telah digariskan sehingga produktivitas kerja guru tinggi dan hasil belajar siswa meningkat. Kepemimpinan di lingkungan sekolah selalu melibatkan upaya seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi kompetensi para guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Agar kepala sekolah mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin, maka dia bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki

kompetensi memimpin untuk menggerakkan para guru agar selalu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan tetap memiliki kompetensi yang baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga harus cakap dalam memotivasi guru, guna mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya juga berfungsi membantu para guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, karyawan, siswa, dan orangtua siswa atau masyarakat untuk menyukseskan program pendidikan yang menjadi visi dan misi sekolah serta menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis dan nyaman. Salah satu peran kepala sekolah sebagai motivator akan menghasilkan kompetensi guru yang optimal apabila terus mampu memotivasi gurunya serta menerapkan kepemimpinan yang baik. Guru sebagai ujung tombak pendidikan diharapkan selalu meningkatkan kualitas kinerjanya dengan terus memotivasi dirinya. Berdasarkan analisis di atas, diduga bahwa kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi siswa. Semakin optimal kepemimpinan kepala sekolah dan semakin tinggi kompetensi guru maka prestasi siswa akan semakin meningkat.

G. Hipotesis Penelitian

Setelah menganalisis kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut: bahwa

Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kristen Pelangi Makale Kabupaten Tana Toraja.

Hi : diduga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kedua variabel antara Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi guru yang secara dominan bersama-sama terhadap Prestasi Siswa SMK Kristen Pelangi Makale Kabupaten Tana Toraja.

H₂ : Diduga bahwa Kompetensi guru yaitu X₂ lebih dominan berpengaruh terhadap prestasi siswa di SMK Kristen Pelangi Makale Kabupaten Tana Toraja, daripada Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah.

H. Definisi Operasional

1. Kompetensi Kepala Sekolah.

- a. Kompetensi Kepribadian dalam penelitian diukur dengan menggunakan indikator yang meliputi: menunjukkan etos kerja, mempunyai sifat yang diteladani bagi bawahan dan siswa, mempunyai sifat beriman, ketegasan dalam sikap.
- b. Kompetensi Manajerial dalam penelitian diukur menggunakan indikator yang meliputi: menguasai semua perencanaan sekolah, menyusun rencana anggaran sekolah, menyusun rencana operasional pengembangan sekolah, mampu memimpin guru dan staf yang lain.

- c. Kompetensi Kewirausahaan dalam penelitian diukur menggunakan indikator yang meliputi: mampu untuk menciptakan hal-hal atau inovasi bagi pengembangan sekolah.
- d. Kompetensi Supervisi dalam penelitian diukur dengan menggunakan indikator yang meliputi bagaimana kepala sekolah melaksanakan tugas supervisi kedalam kelas-kelas.
- e. Kompetensi Sosial dalam penelitian diukur dengan menggunakan indikator yang meliputi bagaimana seorang kepala sekolah mampu untuk berinteraksi dengan teman sejawat dalam pengembangan.

2. Kompetensi guru

Kompetensi guru adalah persepsi siswa kepada guru terhadap kompetensi, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi, dan kompetensi sosial.

- a. Kompetensi Kepribadian dalam penelitian diukur dengan menggunakan indikator yang meliputi: menunjukkan etos kerja, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, bertindak sesuai norma agama dan aturan, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, beriman, dewasa, dan berwibawa.
- b. Kompetensi pedagogik dalam penelitian diukur menggunakan indikator yang meliputi: menguasai karakter peserta didik memanfaatkan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik menyelenggarakan pendidikan yang mendidik, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.

- c. Kompetensi profesional dalam penelitian diukur menggunakan indikator yang meliputi: menguasai materi, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dan mengembangkan materi yang diampu secara kreatif.
- d. Kompetensi sosial dalam penelitian diukur menggunakan indikator yang meliputi: berkomunikasi secara efektif, santun, bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif dan berkomunikasi dengan profesi sendiri atau profesi lain secara lisan maupun tulisan atau bentuk lain.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa berupa perubahan dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam aspek Kognitif (akademik), aspek Afektif (Sikap), dan Psikomotorik (Pengembangan diri). Dari uraian pembahasan diatas dalam penulisan ini akan diadakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan program SPSS.

I. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan variabel Kompetensi guru (X2) yang disebut sebagai variabel bebas dan variabel prestasi siswa (Y) yang disebut sebagai variabel terikat.

1. Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu seni untuk mempengaruhi, membimbing, mengawasi dan menggerakkan individu atau kelompok secara efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵¹
2. Kompetensi dapat diartikan kecakapan, keahlian, keterampilan, kemampuan yang meliputi 5 kompetensi kepala sekolah yang mencakup kompetensi Kepribadian, Manajerial, Supervisi, Kewirausahaan, Sosial dan juga kompetensi guru yang mencakup Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional, Sosial.
3. Prestasi adalah hasil kerja nyata dengan standar, baik kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan setiap siswa. Prestasi belajar siswa mutlak dilakukan untuk mengetahui prestasi yang dicapai setiap siswa. Dengan menilai prestasi berarti para siswa mendapatkan perhatian dari guru sehingga mendorong gairah belajar mereka lebih meningkat.

⁵¹ Depdiknas, *Kepemimpinan Pendidikan Materi Pelatihan Kepala Sekolah*, (Jakarta. Dirjen IDikdasmen Direktorat PMU, 2003).Hlm. 101